

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah belanja modal, pengeluaran pemerintah belanja operasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan metode data panel sebagai alat analisa dapat disimpulkan temuan empiris dalam penelitian ini diantaranya:

1. Berdasarkan pengujian didapatkan adanya pengaruh positif antara pengeluaran pemerintah belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi pada 19 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan koefisien 0,126841 yang signifikan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dimana nilai probabilitinya lebih besar yang bernilai 0,0000.
2. Belanja operasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan koefisien -0,050168 yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan nilai probabiliti sebesar 0,0211.
3. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Hal dibuktikan dengan nilai probabiliti  $< \alpha = 0,05$  yaitu 0,0000 dengan nilai koefisiennya sebesar 0,814561.

## 6.2. Saran

Pemerintah daerah di kabupaten/kota Sumatera Barat khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya untuk dapat meningkatkan alokasi belanja yang lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas penduduk agar perekonomian suatu daerah dapat terus membaik. Adapaun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Realisasi belanja modal pada 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat telah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota. Walaupun realisasi belanja modal lebih sedikit daripada belanja operasi. Kebijakan dalam pengalokasian belanja modal yang sudah berhasil ini agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat serta tetap perlu melakukan pengoptimalan dalam merealisasikan belanja modal sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat sehingga bisa lebih berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memprioritaskan pengalokasian belanja modal untuk pembangunan dan pengembangan sarana/prasarana yang terkait langsung dengan peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat.
2. Realisasi belanja operasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun lebih besar dari belanja modal. Maka disarankan kepada pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat dalam menentukan kebijakan perekonomian dan mengelola keuangan terutama pengeluaran pemerintah dari sisi belanja operasi agar sesuai sasaran dan tujuan pembangunan serta memperhatikan unsur dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperhatikan keseimbangan dan pemerataan dalam pembangunan. Apalagi dengan adanya desentralisasi fiskal maka

diharapkan Sumatera Barat lebih bisa untuk mengelola belanjanya dengan bijak.

3. Jumlah penduduk yang terus bertambah, maka pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat perlu memperhatikan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik atau dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, menyediakan lapangan pekerjaan, memastikan setiap penduduk memiliki keterampilan yang bisa dijadikan bekal dalam mencari pekerjaan, menaikkan produktivitas sehingga menghasilkan output yang tinggi dan meningkatkan pendapatan yang berakibat pada peningkatan kesejahteraan. Jika hal ini selalu diperhatikan dan dilaksanakn dengan baik, maka dengan jumlah penduduk yang banyak pertumbuhan ekonomi tidak akan menurun. Karena pada hakikatnya modal dasar dari pembangunan adalah jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang baik pula.
4. Penelitian ini masih terbatas maka dari itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh pengeluaran pemerintah belanja modal, belanja operasi dan jumlah penduduk di kabupaten/kota Sumatera Barat maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain dan menambah jumlah data yang akan diteliti sehingga hasil yang didapat lebih baik.